

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Paparan data adalah serangkaian uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari peneliti dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah melalui serangkaian prosedur dengan judul peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian pada tanggal 7 Januari 2023 setelah itu dilanjutkan mengobservasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut data yang peneliti peroleh mengenai peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak pegantenan Pamekasan.

#### **1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

Guru merupakan tauladan yang baik bagi siswa. Seorang guru mestinya harus dapat melakukan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di MTS Ummul Quro Putri terkait peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum peneliti mewawancarai pihak sekolah mengenai peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terkait peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu dengan guru harus mencantumkan kegiatan literasi pada RPP yang mana kegiatan literasi dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Guru memerankan perannya dengan baik, saat melakukan observasi peneliti juga melihat guru mengarahkan peserta didik membaca sebelum pelajaran dimulai, mendengarkan penjelasan guru, menulis hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru dan bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru yang mana empat dasar keterampilan berbahasa sudah dilakukan didalam kelas.

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak Akhmad Sayyadi selaku kepala sekolah dari MTS Ummul Quro Putri sebagai berikut:

“Kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan sudah berlangsung sejak lama, dalam meningkatkan kemampuan berliterasi semua guru saya arahkan untuk memainkan perannya dalam menumbuhkan budaya literasi. Disini salah satu contoh yang dapat meningkatkan kemampuan literasi para siswa sudah disediakan pojok bahasa yang tersedia disetiap kelas. Juga setiap guru harus mencantumkan kegiatan literasi pada setiap pembuatan RPP. Yang mana kegiatan literasi ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Yang dapat membantu guru dalam menumbuhkan budaya literasi. Guru harus benar-benar bertanggung jawab terhadap proses kegiatan yang ada disekolah salah satunya yaitu program literasi.”<sup>1</sup>

Setelah saya melakukan wawancara secara langsung terhadap kepala sekolah dari MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan dapat diketahui bahwasannya kegiatan literasi yang menjadi program sudah berlangsung sejak lama. Peneliti juga melihat kegiatan berliterasi sudah sangat baik diterapkan di sekolah serta guru sudah bertanggung jawab dan berperan dalam program budaya literasi yang ada disekolah.

Selaras dengan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di MTS Ummul Quro Putri ibu Aisyah Arini peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi sangat penting mengingat para siswa membutuhkan bimbingan secara langsung oleh guru karena guru dapat mengatur secara langsung kegiatan yang dilakukan hal ini diperkuat oleh pemaparan ibu Aisyah Arini yang menyatakan bahwa:

“Peran saya disini yaitu para guru bertanggung jawab terutama saya kepada para siswa untuk dapat menumbuhkan kecintaanya terhadap literasi. Kegiatan

---

<sup>1</sup> Akhmad Sayyadi, Kepala Sekolah MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada tanggal 10 Januari 2023, jam 10:12-11:00

literasi yang dilakukan di MTS Ummul Quro Putri dimulai dari 07:00-07:15. Saya ikut bertanggung jawab juga menyuruh siswa lebih banyak membaca setiap kali saya mengajar, saya juga disini lebih banyak mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada dengan membaca, menyimak, berbicara dan mendengarkan. Guru sebagai fasilitator bagi siswa memiliki tanggung jawab yang besar, guru harus mampu memaksimalkan kegiatan yang ada, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik seperti wibawa yang baik untuk mendorong siswa melakukan kegiatan yang ada, serta kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap guru dan kedisiplinan guru terhadap suatu hal. Hal inilah yang nantinya akan menjadi suatu hal yang dapat dijadikan sebagai panutan oleh setiap siswa”<sup>2</sup>

Oleh karena itu peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan siswa. Selain guru sebagai fasilitator, demonstrator, dan motivator guru harus mempunyai standar kepribadian yang baik agar siswa dapat meneladani kepribadian dari guru sehingga mampu membuat siswa berproses dengan baik karena sudah dapat meneladani kepribadian yang dimiliki oleh guru. Budaya literasi sudah seharusnya menjadi kegiatan yang penting dan wajib dijadikan sebagai program wajib di setiap sekolah guna membangun siswa yang literat dan sekolah yang multiliterasi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

---

<sup>2</sup> Aisyah Arini, Guru Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, Jam 10:10-11:00

Dalam peran guru menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tentunya akan menghadapi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi. Dikarenakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung akan ada sesuatu hal yang terjadi. Suatu program tentunya akan menghadapi beberapa dukungan serta hambatan. Maka dari itu peneliti melakukan observasi terlebih dahulu serta melakukan wawancara terhadap berbagai pihak.

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengobservasi terlebih dahulu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan. Mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai di MTS Ummul Quro Putri, dukungan dari guru yang sangat menunjang keberhasilan program literasi serta dukungan dari orang tua siswa. Mengenai faktor penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu terdapat dari dalam diri siswa sendiri, lingkungan yang memengaruhi serta membaca memerlukan waktu dan konsentrasi.

Terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah dari MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada

pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Berikut informasi yang disampaikan oleh bapak Akhmad Sayyadi.

“Faktor pendukung budaya literasi yaitu disini sudah terdapat perpustakaan, mading untuk mengapresiasi hasil karya siswa, dukungan dari berbagai pihak baik warga sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya akan mengalami beberapa hambatan yaitu siswa kurang tertarik membaca kurangnya minat baca siswa ini yang menjadi tantangan tersendiri kepada guru faktor dari dalam diri siswalah yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangannya dan faktor lingkungan juga memengaruhi minat siswa dalam berliterasi. Dikarenakan MTS Ummul Quro Putri berbasis pondok pesantren hal inilah yang menjadi penghambat terhadap kegiatan berliterasi dikarenakan banyaknya kegiatan yang mesti diikuti oleh siswa.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah maka terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan

Hal tersebut juga didukung oleh pemaparan ibu Aisyah Arini, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak pegantenan Pamekasan.

---

<sup>3</sup> Akhmad Sayyadi, Kepala Sekolah MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada tanggal 10 Januari 2023, jam 10:12- 11:00

“Faktor yang menjadi pendukung yaitu dukungan dari guru, orang tua siswa dan tersedianya sarana dan prasarana yang ada di MTS Ummul Quro Putri sudah cukup memadai hal tersebut yang menjadi faktor pendukung program literasi disekolah. Adapun Faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu faktor dari siswa sendiri mereka merasa bahwa membaca yang dilakukan secara terus menerus itu membosankan sehingga mereka kurang minat membaca siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain dan mengobrol sesama teman-temannya. Adapun faktor lingkungan juga sangat memengaruhi kegiatan literasi disini.”<sup>4</sup>

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai siswa MTS Ummul Quro Putri yaitu Qurrotul Aini Kholidiah kelas VII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

“Faktor pendukungnya menurut saya guru sudah menyediakan perpustakaan. Faktor penghambatnya yaitu saya tidak terlalu suka membaca juga membaca itu memerlukan keadaan yang tenang namun karena kegiatan yang terlalu banyak saya menjadi tidak terlalu menyibukkan diri untuk membaca”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan budaya literasi adapun faktor penghambatnya siswa masih merasa malas untuk membaca.

---

<sup>4</sup> Aisyah Arini Guru Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, Jam 10:10-11:00

<sup>5</sup> Qurrotul Aini Kholidiah, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara langsung, 11 Januari 2023, jam 09:15-09:50

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswi kelas VIII yaitu Raudatul Jinan siswi MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

“Mengenai faktor pendukungnya disini terdapat pojok bahasa disetiap kelas dan terdapat perpustakaan yang menyediakan berbagai buku yang dapat kami baca Menurut saya faktor yang menjadi penghambat dalam berliterasi yaitu saya kurang suka membaca dengan waktu yang terlalu lama”<sup>6</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX Sinta Amalia yang mengatakan hal tersebut.

“Faktor yang menjadi penghambat bagi saya yaitu terlalu banyak kegiatan yang kami lakukan seperti berbicara sesama teman kami masih sibuk terhadap kegiatan yang tidak bermanfaat untuk faktor pendukungnya disini sudah terdapat pojok bahasa dan perpustakaan juga mading yang dapat menampung hasil karya kami .”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat faktor pendukung seperti kelengkapan sarana dan prasana juga terdapat dukungan dari berbagai pihak baik dari guru maupun orang tua siswa faktor pendukung ini yang sangat memengaruhi siswa. Mengenai faktor penghambat yang ada di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan yang memengaruhi budaya literasi di sekolah seperti faktor internal dari siswa, eksternal, dan waktu yang cukup sehingga hal ini menjadikan budaya literasi tidak berjalan dengan baik yang

---

<sup>6</sup> Raudatul Jinan, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, jam 08:00-08:30

<sup>7</sup> Sinta Amalia, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, jam 08:30-09:00



mana hal ini perlu adanya perbaikan serta peran guru dalam membenahi hal-hal yang menjadi faktor penghambat.

### **3. Solusi dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

Dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak seterusnya mengalami jalan yang mudah dan tidak seterusnya berjalan dengan lancar. Karena dalam semua program tentunya ada sesuatu masalah begitupun juga terhadap program literasi maka dari itu harus terdapat solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut agar dapat menumbuhkan budaya literasi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai solusi yang mesti dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, diketahui solusi yang dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu guru mewajibkan para siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang mana hal ini sudah dilakukan di sekolah, tersedianya pojok bahasa yang ada dilam setiap kelas, perpustakaan, mading yang ada diluar kelas sebagai bentuk wadah siswa dalam hasil karyanya.

Hal tersebut serupa dengan pemaparan dari kepala sekolah MTS Ummul

Quro Putri Bapak Akhmad Sayyadi sebagai berikut:

“Solusi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi disini sebelum pelajaran dimulai dilakukan 15 menit aktivitas membaca sebelum pelajaran dimulai, terdapat pojok bahasa disetiap kelas, perpustakaan, terdapat mading didepan setiap kelas. Hal ini menjadi salosi yang dapat menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri.”<sup>8</sup>

Sebagai mana wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri ibu Aisyah Arini yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya solusi yang dapat dilakukan yaitu membangkitkan semangat berliterasi dari siswa dengan memberikan motivasi terhadap siswa tentunya akan menambah semangat dari siswa juga dengan didukung sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan, mading yang setiap bulannya berganti-ganti tema juga sarana pojok bahasa didalam setiap kelas ini yang menjadi solusi dalam menumbuhkan budaya literasi.”<sup>9</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa MTS Ummul Quro Putri yaitu Qurrotul Aini Kholidiah kelas VII yang mengatakan.

Guru disini selalu memberikan motivasi kepada kami, supaya kami lebih semangat mengikuti program literasi mereka mengatakan tanpa membaca kalian akan rugi.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan dari siswa maka terdapat solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak

---

<sup>8</sup> Akhmad Sayyadi, Kepala Sekolah MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada tanggal 10 Januari 2023, jam 10:12- 11:00

<sup>9</sup> Aisyah Arini Guru Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, Jam 10:10-11:00

<sup>10</sup> Qurrotul Aini Kholidiah, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara langsung, 11 Januari 2023, jam 09:15-09:50

Pegantenan Pamekasan. Demikian pula yang disampaikan oleh siswi kelas VIII yaitu Raudatul Jinan siswi MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Memotivasi kami dalam berliterasi bisa dikatakan setiap hari karena sebelum memulai pelajaran guru selalu memotivasi kepada kami. Guru kami khususnya guru bahasa Indonesia memotivasi kami untuk rajin membaca setiap saat, terutama saat-saat jam kosong.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas IX Sinta Amalia yang mengatakan hal tersebut.

Guru-guru kami selalu memberi motivasi kepada kami setiap harinya agar menjadi siswa yang mumpuni dengan cara mencintai budaya literasi.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan solusi yang dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi sudah seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah. Siswa harus mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab akan pentingnya budaya literasi, sehingga siswa sudah bisa membudayakan kegiatan literasi tanpa mesti harus diingatkan setiap saat. Adapun solusi-solusi yang sudah dijelaskan diatas bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang harus dihadapi dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

---

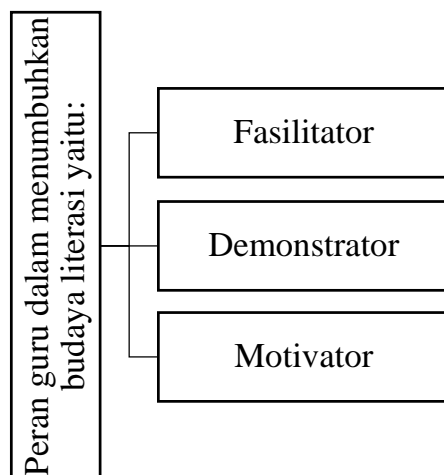
<sup>11</sup> Raudatul Jinan, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, jam 08:00-08:30

<sup>12</sup> Raudatul Jinan, Siswa MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 11 Januari 2023, jam 08:00-08:30

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan. Data ini merupakan data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi guna menghasilkan data yang diperlukan. Lebih jelasnya berikut merupakan temuan peneliti yang didapatkan di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

### **1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**



a. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus dapat memfasilitasi proses pembelajaran siswa, dalam konteks literasi guru sudah memfasilitasi kegiatan program tersebut guna membuat siswa lebih mencintai literasi. Guru membimbing serta mengarahkan siswa sampai benar-benar membuat program literasi menjadi suatu program yang dapat mereka lakukan dan menjalankan sesuai dengan aturan yang ada.

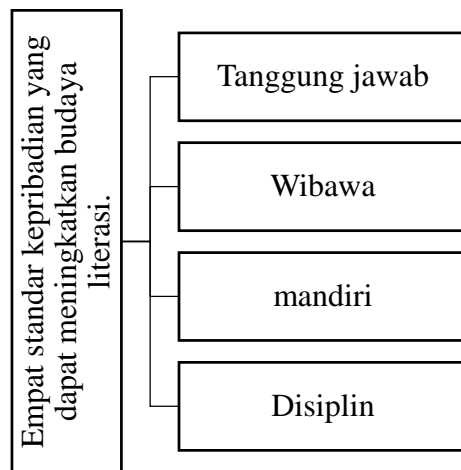
b. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator sebelum membuat siswa melakukan atau mengikuti keinginannya utamanya dalam kegiatan berliterasi maka seharusnya guru sudah menunjukkan bahwasannya dia sudah melakukan kegiatan literasi. Maka dari itu sikap-sikap yang ditunjukkan oleh guru mengenai bagaimana kegiatan program literasi akan menjadikan siswa melakukan hal yang sudah didemonstrasikan langsung oleh guru.

c. Motivator

Seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya disini dalam kegiatan literasi guru MTS Ummul Quro Putri sudah mengarahkan siswanya serta memberikan dorongan kepada siswa agar setiap saat dapat menggemari kegiatan berliterasi guna membuat kemampuannya berkembang utamanya dalam membaca.

Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi juga tidak luput dari faktor kepribadian dari guru yang dapat para siswa menjadikan sebagai teladan yang akan membantu mereka lebih meningkatkan budaya literasi faktor-faktor kepribadian guru yaitu sebagai berikut:



- a. Tanggung jawab guru artinya guru harus bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan serta guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sama halnya dalam kegiatan literasi guru harus bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang diberikan, sebelum memerintahkan peserta didik maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu seperti halnya guru memerintahkan peserta didik membaca, menulis, menyimak dan mendengarkan maka guru harus terlebih dahulu terbiasa membaca, menulis, menyimak dan mendengarkan. Hal ini akan menjadikannya guru sebagai contoh yang baik peserta didik.
- b. Wibawa artinya kehadiran dari seorang guru harus mampu memberikan kesan integritas baik didalam kelas maupun diluar kelas. Wibawa disini

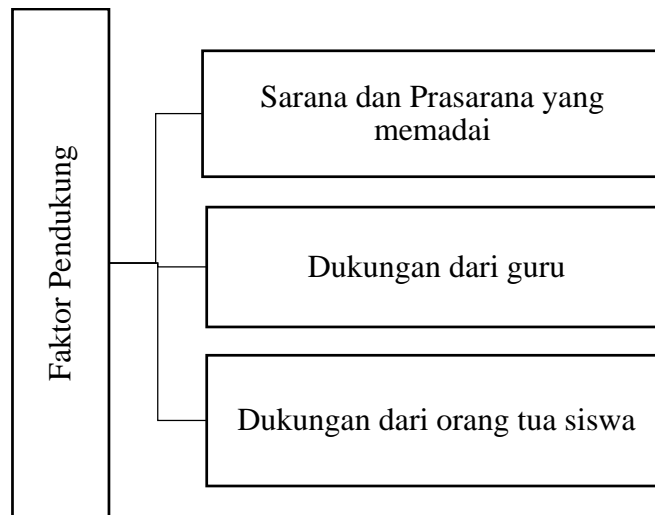
juga akan memberikan kepercayaan terhadap peserta didik bahwasanya sesuatu yang terucap dari guru merupakan hal yang mesti di ikuti. Dalam kegiatan literasi guru harus menanamkan bahwasanya kegiatan literasi ini penting dalam proses perkembangan siswa, literasi akan membawa pengaruh besar dalam kegiatan disekolah.

- c. Mandiri artinya seorang guru disini harus menanamkan sikap mandiri terhadap peserta didik sikap mandiri ini akan membantu siswa menghadapi permasalahan dengan baik dalam mengambil sikap .Sikap mandiri disini juga akan membantu siswa dalam hal berliterasi mereka akan melakukan kegiatan literasi secara mandiri.
- d. Disiplin dalam kesehariannya bagaimana seorang guru mencontohkan dengan kedisiplinannya saat mengajar juga dalam tata tertip yang ada serta norma yang ada. Hal ini akan menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik dikarenakan seorang guru merupakan orang tua kedua yang diberikan kepercayaan oleh orang tua peserta didik. Dalam kegiatan literasi disiplin sangat berguna bagi mereka dalam kegiatan berliterasi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah agar mereka tidak ada rasa malas.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka terdapat faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, yaitu sebagai berikut

a. Faktor Pendukung



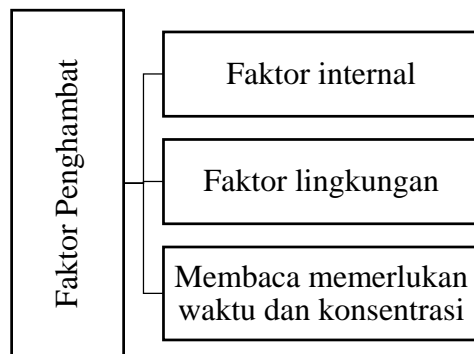
1. Sarana dan Prasarana yang memadai seperti adanya buku-buku yang ada dipergustakaan sebagai bahan bacaan siswa, juga disetiap kelas sudah tersedia buku yang diletakkan dipojok-pojok ruangan kelas, televisi dan juga internet juga sudah disediakan disekolah dan mading sebagai bentuk tempat mengapresiasi hasil karya siswa juga sebagai bahan bacaan siswa di MTS Ummul Quro Putri.
2. Dukungan dari guru dengan adanya dukungan dari guru maka siswa akan semakin bertambah semangat dalam melaksanakan program



literasi. Kepala sekolah beserta guru-guru yang lain sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi. Hal tersebut dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam menyumbang baik tenaga maupun materi demi kelancaran program literasi serta terlihat juga dalam peranannya untuk menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri.

3. Dukungan dari orang tua siswa dengan dukungan dari orang tua maka siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi serta kegiatan budaya literasi disekolah akan semakin lancar, karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Dukungan dari orang tua disini sangat terlihat dari bantuan mereka dalam menyumbangkan materi yang mana hal ini dapat membantu terhadap terpenuhi dalam membeli buku-buku dan yang lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi.

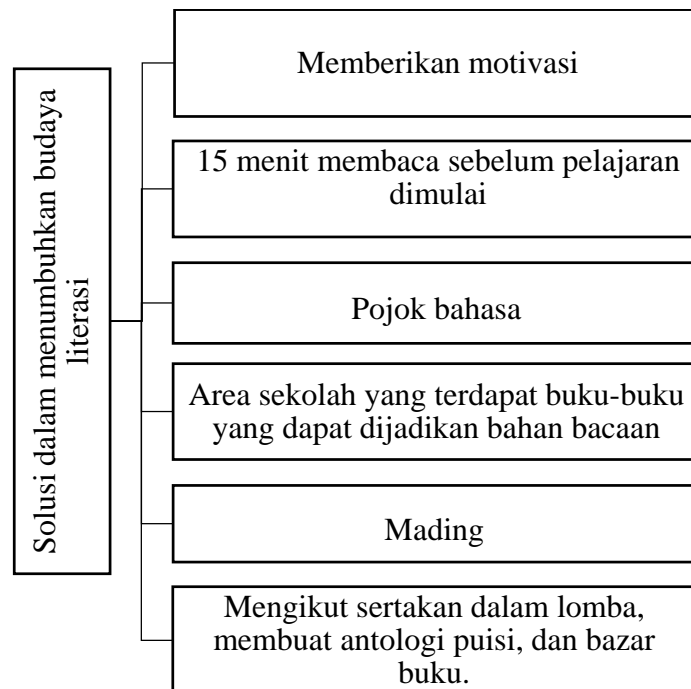
b. Faktor Penghambat



1. Faktor internal siswa kurangnya minat siswa dalam membaca menjadikan kegiatan literasi sebagai paksaan bagi siswa. Siswa lebih suka mengobrol bersama teman-temannya dari pada harus membaca yang menurut mereka membosankan serta membuat mereka jenuh karena terus-terusan membaca setiap saat.
2. Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat siswa dengan banyaknya kegiatan yang ada disekolah ditambah kegiatan yang ada di pesantren hal inilah yang menjadi penghambat bagi siswa dalam kegiatan literasi. Siswa akan menjadi malas membaca dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti. Ditambah MTS Ummul Quro Putri juga menerima siswa yang hanya bersekolah saja hal ini mengakibatkan kegiatan literasi semakin minim diminati karena siswa lebih suka mengobrol dari pada berliterasi.
3. Membaca memerlukan waktu dan konsentrasi yang lebih, banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh siswa menghambat siswa dalam kegiatan berliterasi. Karena kegiatan membaca memerlukan waktu dan konsentrasi yang cukup ketika siswa sudah melakukan aktivitas yang lain maka konsentrasi mereka akan terbagi hal inilah yang membuat siswa malas dalam membaca.

**3. Solusi dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka ditemukan solusi dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, yaitu sebagai Berikut:



- a. Memberikan motivasi, dengan guru memberikan motivasi maka siswa akan semakin bertambah semangatnya dalam berliterasi. Guru harus memberikan motivasi mengenai pentingnya literasi baik didalam kelas maupun didalam kelas. Kegiatan ini juga dapat dilakukan oleh guru ketika ada acara-acara disekolah atau seminar dengan mengusung tema pentingnya berliterasi.
- b. 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan ini dilaksanakan didalam kelas yang mana kegiatan ini akan memberikan

kesempatan kepada siswa mengakrapi bahan ajar atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga hal ini akan memberikan solusi yang dapat meminimalisir kendala-kendala yang ada selama proses pembelajaran. Hal ini juga menjadikan siswa yang literat karena sebelum pelajaran dimulai siswa sudah melaksanakan kegiatan berliterasi.

- c. Pojok Bahasa yang terdapat didalam setiap kelas, adalah sebuah upaya pihak sekolah dalam menjadikan kelas sebagai tempat penyimpanan buku-buku literasi. Pojok bahasa yang terdapat di MTS Ummul Quro Putri disini juga merupakan perpustakaan kedua yang mana siswa dapat membaca tanpa harus keluar kelas hal ini akan semakin memudahkan siswa dalam berliterasi karena sudah tersedia pojok bahasa disetiap kelasnya.
- d. Area sekolah di MTS Ummul Quro Putri yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang tersedia buku-buku bacaan dimulai dari dalam kelas, perpustakaan, kantor guru, ruang osis yang mana didalamnya sudah terdapat bahan bacaan yang memfasilitasi dalam kegiatan berliterasi siswa.
- e. Mading yang tersedia di depan kelas, dengan adanya mading di MTS Ummul Quro Putri guru memberikan solusi yang dapat dijadikan tempat karya yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat memajang hasil karyanya baik berupa cerpen, puisi, kesan dan pesan, kata-kata motivasi dan humor. Dengan adanya mading disekolah maka siswa semakin tertarik membuat karya-karya agar dapat dipajang di mading sekolah. Hal ini juga akan meningkatkan

kegiatan literasi karena siswa-siswa yang lain akan tertarik dan membaca hasil karya temannya.

- f. MTS Ummul Quro Putri juga meningkatkan kegemaran siswa dalam berliterasi dengan cara mengikut sertakan siswanya dalam ajang perlombaan baik lomba menulis puisi, membaca puisi, sampai membuat antologi puisi yang sudah dijadikan buku, dan melaksanakan bazar buku. Yang mana hal ini akan menambah semangat siswa dalam berliterasi.

### **C. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka sudah ditemukan peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti akan memberikan pembahasan terkait temuan yang merujuk pada rumusan masalah penelitian yang peneliti teliti.

#### **1. peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan mempunyai pengaruh yang besar. Siswa dapat melaksanakan program literasi dengan baik dikarekan peran dari seorang guru. Peran seorang guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran

sangat penting khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu:

Guru sebagai fasilitator merupakan peran guru yang pertama seorang guru harus benar-benar mampu memainkan peranannya guna mengarahkan siswa agar dapat membiasakan dirinya membaca baik itu disekolah maupun dalam kesehariannya. Guru MTS Ummul Quro Putri sudah dapat menunjukkan peranannya sebagai fasilitator bagi siswa terlihat ketika guru sudah memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan dalam program literasi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator adalah guru berperan penting dalam memberikan pelayanan agar dapat memudahkan siswa dalam suatu kegiatan.<sup>13</sup>

Peran guru yang nomer dua yaitu demonstrator yaitu di MTS Ummul Quro Putri guru sudah memperlihatkan dan menunjukkan bagaimana sebuah program budaya literasi yang dapat membantu mereka mengalami kemajuan dalam hal belajar. Sesuai dengan teori yang ada bahwa guru sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana caranya supaya apa yang dilakukan oleh guru dapat dipahami dan dilakukan oleh siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Nurtanto dkk, *Pengembangan Keprofesian Kepada Guru Kejuruan*, ( Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 106.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008), 285.

Motivator merupakan peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi yang nomor tiga, dalam berliterasi guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar disalurkan pada hal positif. Sesuai yang dikatakan oleh Arianti bahwa peran guru sebagai motivator dapat memberikan arahan serta dorongan penyemangat yang nantinya akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti program literasi yang ada di sekolah.<sup>15</sup>

Terdapat standar yang mesti dimiliki oleh setiap guru. Empat standar kepribadian yang baik yang mencakup peranan penting dalam menumbuhkan budaya literasi. Guru juga merupakan tauladan bagi siswa, kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru juga akan diikuti oleh siswa. Guru yang memiliki rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin tentunya akan dilihat dan diikuti oleh siswa baik setiap hal yang dilakukan. Karena sesuatu atau kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru tentunya akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Dikarena seringnya terjadi interaksi antara guru dan siswa menjadikan guru sebagai tauladan serta contoh bagi siswa. Ketika guru tidak mampu melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka akan menghambat pengembangan budaya literasi yang ada di sekolah.

---

<sup>15</sup> Betanika Nila Nirbida dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Pucangrejo: Bayfa cedekia Indonesia, 2021), 52.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Siti Maemunati dan Muhammad Alif dalam bukunya agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian yang baik. Dengan guru memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, maka akan mendukung serta memudahkan guru dalam memainkan peranannya dalam menumbuhkan budaya literasi yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

Standar kepribadian yang pertama yang mesti dimiliki oleh seorang guru adalah tanggung jawab, dalam konteks pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di sekolah guru harus mampu bertanggung jawab dalam program literasi. Tanggung jawab disini seperti guru harus sudah terbiasa membaca sebelum memerintahkan siswa guru juga harus sudah terbiasa berbicara, menyimak dan menulis sebelum memerintahkan siswa. Hal ini sudah terlaksana didalam kelas yang mana empat keterampilan berbahasa sudah dilakukan didalam kelas utamanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru bertanggung jawab dalam menulis pelajaran, memberikan masukan serta mendengarkan para siswa hal ini merupakan bentuk tanggung jawab guru terhadap siswa yang sudah terealisasi didalam kelas. Sependapat dengan Mustari dan Daryanto yang menyatakan bahwasannya tanggung



jawab itu merupakan segala sikap serta perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>16</sup>

Selanjutnya standar kepribadian yang mesti dimiliki oleh guru yaitu wibawa guru harus mampu membuat kehadirannya disegani oleh siswa yang mana hal ini dalam kegiatan literasi akan memberikan kesan yang baik saat guru menyarankan siswa membaca dengan dorongan yang baik serta wibawa dari guru maka siswa akan melakukan hal yang disarankan oleh guru hal ini terlihat ketika guru menyuruh siswa membaca sebelum pelajaran dimulai. Sejalan dengan teori yang ada bahwa wibawa merupakan kekuatan agar dikagumi yang mana dapat disertai juga rasa hormat yang nantinya akan menimbulkan kepatuhan.<sup>17</sup>

Sedangkan standar kepribadian yang nomor tiga yaitu mandiri sikap mandiri disini diperlukan oleh siswa dalam berliterasi ketika guru sudah menyuruh siswa membaca maka siswa harus secara mandiri melaksanakan ketikan literasi. Sikap mandiri juga akan memudahkan siswa dalam mengambil sikap dalam berliterasi serta tidak ketergantungan terhadap teman yang lain. Karena banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh siswa karena melihat temannya melakukan hal tersebut. Sikap mandiri inilah yang nantinya akan membantu siswa dalam mengambil sikap dalam

---

<sup>16</sup> Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Pekan Baru: Guepedia, 2020), 17.

<sup>17</sup> Mohammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Wibawa di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Abadi, 2022), 133.

berliterasi. Irshaan dan Eceng juga berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari seseorang yang ingin serta berkeinginan untuk belajar dengan inisiatif dirinya dengan atau tanpa bantuan dari orang lain.<sup>18</sup>

Disiplin merupakan standar kepribadian yang mesti dimiliki oleh guru, guru harus memiliki sikap disiplin, sebelum guru memerintahkan siswa disiplin dalam setiap kegiatan maka terlebih dahulu guru harus memiliki sikap disiplin. Di sini diperlukan oleh siswa dalam berliterasi sikap disiplin ini akan membantu siswa secara sadar akan pentingnya literasi. Sikap disiplin akan membantu siswa dalam kegiatan literasi yang ada di sekolah, siswa tidak selalu harus diperintahkan berliterasi mereka sudah tau kapan dimulai kegiatan literasi. Sikap disiplin yang sudah dilakukan oleh guru dalam berliterasi juga terlihat serta akan diikuti oleh siswa karena guru merupakan tauladan yang mana setiap tindakannya akan diikuti oleh siswa.<sup>19</sup>

Seorang guru memiliki tempat yang sangat berjasa bagi siswa dalam berjalannya proses sebuah pendidikan. Tanpa adanya campur tangan dari seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan baik. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan orang tua kedua maka dari itu guru

---

<sup>18</sup> Rapiadi, Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha, ( Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2022), 23.

<sup>19</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 15.

dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan peranannya dan mengemban amanah yang sudah diberikan.<sup>20</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Sarana dan prasarana yang memadai**

Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka cukup membantu dalam proses menumbuhkan budaya literasi yang menjadi program dilingkungan sekolah. Karena sarana dan prasarana mampu menjadi sebuah pengaruh dalam menumbuhkan budaya literasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses menumbuhkan budaya literasi akan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta diinginkan oleh berbagai pihak. E Mulyasa juga berpendapat bahwasannya sarana pendidikan merupakan perlengkapan dan

---

<sup>20</sup> Asih Mardati dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 2.

peralatan yang dapat digunakan secara langsung untuk membantu proses pendidikan.<sup>21</sup>

## 2. Dukungan dari guru

Adanya kerjasama yang baik antara sesama guru mampu memberikan dampak yang baik dalam menumbuhkan budaya literasi. Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu program utamanya program budaya literasi. Karena guru merupakan salah orang yang berinteraksi secara langsung setelah orang tua yang mana dukungan dari guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu program. Sesuai dengan teori yang menyatakan dukungan dari guru dapat menjadi dampak yang baik bagi siswa serta dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>22</sup>

## 3. Dukungan dari orang tua siswa

Memiliki pengaruh terhadap kegiatan literasi. Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa menjadi penunjang didalam kegiatan literasi. Dukungan dari orang tua siswa juga dapat dilihat dari bantuan materi yang mana hal tersebut dapat membantu melengkapi hal-hal yang diperlukan untuk menunjang program

---

<sup>21</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), 15.

<sup>22</sup> Triwahyuningsih dkk, *Bangga menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 45.

literasi, jadi dukungan dari orang tua siswa sangat diperlukan karena akan lebih mudah jika orang tua sudah ikut andil dalam memberikan dukungan terhadap suatu program yang dilakukan disekolah.

Dari tiga faktor pendukung tersebut sejalan dengan teori yang mana mengatakan bahwasanya faktor pendukung merupakan seluruh faktor-faktor yang sifatnya ikut mendorong, menunjang, melancarkan, dan membantu untuk mempercepat serta mempermudah terjadinya suatu hal dalam segala hal.<sup>23</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

##### **1. Faktor Internal Siswa**

Kurangnya minat baca dikalangan siswa berpengaruh terhadap kegiatan literasi yang sudah menjadi program disekolah. Siswa lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk beristirahat, dikarenakan padatnya kegiatan yang ada disekolah ditambah

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 70.

kegiatan di pondok pesantren. Hal ini menghambat proses kegiatan literasi yang menjadi program di sekolah.

## 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu hal yang memengaruhi peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi. MTS Ummul Quro Putri walaupun mayoritas siswanya santri namun juga menerima siswa dari luar. Hal ini berpengaruh dalam keinginan membaca. Siswa saling tukar informasi yang mana hal ini berdampak terhadap ketertarikan terhadap informasi luar. Siswa lebih suka mengobrol daripada membaca yang mana menurut mereka membaca itu membosankan.

## 3. Membaca memerlukan waktu dan konsentrasi yang lebih

Hal ini berpengaruh dalam proses kegiatan berliterasi yang mana memerlukan waktu dan konsentrasi yang lebih agar kegiatan literasi yang menjadi program di sekolah dapat berjalan dengan baik dan menjadi manfaat bagi siswa. Apabila kegiatan berliterasi dilaksanakan dengan kegiatan atau program yang lain hal ini akan mengakibatkan siswa malas dan kurang berkonsentrasi terhadap apa yang dibaca.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi disekolah tentunya akan memengaruhi serta memperlambat kegiatan yang dikerjakan. Menurut Rochman Natawijaya hambatan merupakan suatu keadaan yang menjadi penghambat dalam suatu proses pembelajaran<sup>24</sup>

### **3. Solusi dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan**

Seiringnya berjalannya waktu ilmu pendidikan juga akan mengalami perubahan. Guru harus mampu mengikuti perubahan yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memudahkan dalam membangkitkan, mengembangkan, dan mendorong semangat siswa dalam belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional dasar guru dalam mendidik siswa, *ing Ngarso Sung Tolodo, ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Yang artinya didepan memberi teladan, ditengah memberi semangat, dan dibelakang memberi dorongan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 76.

<sup>25</sup> Yusuf Hanafiah dkk, *Aku bangga menjadi guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*,(Yogyakarta: UAD Press, 2021), 175.

Ada banyak hal yang dapat dijadikan solusi dalam menumbuhkan budaya literasi sehingga menjadikan siswa yang literat yang mana didalamnya akan melibatkan semua pihak, solusi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi melalui mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

Solusi yang pertama memberikan motivasi, kepala sekolah dan guru-guru yang lain tentunya harus selalu memberikan motivasi terhadap siswa baik itu secara langsung didalam kelas atau saat mengadakan sebuah acara yang dapat mengangkat tema pentingnya budaya literasi serta dampak dan pengaruh dari budaya literasi. Dukungan dari guru akan memupuk semangat siswa dalam berliterasi yang mana hal ini akan menjadikan siswa yang literat serta lingkungan sekolah yang literat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Hamalik yang menyatakan motivasi itu berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan sesuai apa yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi yang ada akan menentukan cepat atau lamanya suatu pekerjaan.<sup>26</sup>

15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai merupakan solusi yang nomor dua, kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai akan membuat siswa lebih paham mengenai materi yang akan mereka pelajari dengan begitu program literasi akan berjalan juga akan membantu siswa

---

<sup>26</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 5.



dalam proses pembelajaran. Hal itu juga dilakukan agar siswa terbiasa membaca walau dengan waktu yang terbatas.

Solusi yang ketiga adalah pojok bahasa yang terdapat didalam setiap kelas, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa. Pojok bahasa merupakan sudut bahasa yang terdapat dipojok kelas yang mana didalamnya sudah tersedia buku-buku yang dapat dijadikan bahan pembelajaran juga terdapat buku-buku literasi. Pojok bahasa yang ada di MTS Ummul Quro Putri merupakan salah satu solusi yang dapat membuat siswa meningkatkan kegemarannya membaca karena buku-buku sudah tersedia didalam kelas yang membuat mereka lebih dekat dengan buku-buku.

Solusi dalam menumbuhkan budaya literasi yang keempat area sekolah di MTS Ummul Quro Putri seluruh lingkungan sekolah baik di kantor, ruang osis, perpustakaan sudah terdapat buku-buku yang dapat dijadikan bahan bacaan. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam berliterasi.

Solusi yang kelima yaitu Mading yang tersedia didepan setiap kelas, dengan sudah adanya tempat karya seperti mading di MTS Ummul Quro Putri guru secara tidak langsung sudah memberikan penghargaan kepada siswa, siswa dapat membuat karya seperti cerpen, puisi dan lain-lain dan dapat memajangkannya. Hal ini akan membuat semangat siswa membaca semakin baik. Pengembangan hasil karya ini dapat juga

membuat peserta didik menekuni suatu karya yang mana dapat mereka buat sendiri juga akan menambah wawasan mereka mengenai suatu karya seni.

Solusi yang terahir dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri juga meningkatkan kegemaran siswa dalam berliterasi dengan cara mengikut sertakan peserta didik dalam ajang perlombaan seperti lomba membaca puisi, membuat puisi, dan di MTS Ummul Quro Putri sudah membuat antologi puisi yang sudah dijadikan buku, juga mengadakan bazar buku, dan lain-lain. Hal ini bertujuan menjadikan sekolah yang mencintai juga menggemari budaya literasi <sup>27</sup>

Yunus Abidin, Tita Mulya dan Hana Yunansah mengatakan bahwasannya untuk membangun sekolah yang multiliterasi dapat dilakukan dengan cara dan yang paling utama adalah mengenai keseriusan dari berbagai pihak yang ikut andil menyukseskan sekolah literasi. Prinsip kerja yang harus dimiliki yaitu” mulailah dari apa yang kita bisa, bukan dari apa yang harus kita lakukan.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kartika Sari, Erlin. “*Faktor Pendukung Dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.*” Jurnal Basicedu 6.5 (2022): 8879-8885.

<sup>28</sup> Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 7.